

ANALISIS PERSEPSI MUDA–MUDI DESA DARMA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN BANK SYARIAH DI KUNINGAN

Dicky Fauzi Firdaus, Abdus Salam, Asep Nugraha, Eva Siti Ropiah, dan Muhammad Nurhadi

Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan

df.firdaus.20@gmail.com, Ustadabusallam@gmail.com, Nugrahaasep1989@gmail.com,
evasitiropiah@gmail.com, ahhadi087@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi generasi muda Desa Darma terhadap keberlangsungan Bank Syariah Di Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode mengumpulkan data berupa keterangan-keterangan mengenai pandangan dan persepsi responden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pemahaman generasi muda terhadap, serta upaya mengenalkan dan meluruskan persepsi bahwa Bank Syariah berbeda dengan Bank Konvensional. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengetahui bagaimana generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat terkait sistem perbankan syariah. temuan yang menunjukkan bahwa antusiasme generasi muda cukup tinggi terhadap keberadaan Bank Syariah, meskipun mereka tetap mengharapkan adanya peningkatan layanan Bank Syariah di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Analisis, Persepsi, Bank Syariah

Abstrack

This study aims to describe and analyze the perceptions of the younger generation of Darma Village towards the sustainability of Sharia Banks in Kuningan. This study uses a descriptive qualitative approach with a method of collecting data in the form of information regarding the views and perceptions of respondents. The results of this study are expected to provide an overview of the younger generation's understanding of, as well as efforts to introduce and correct the perception that Sharia Banks are different from Conventional Banks. This study also serves as a means to determine how the younger generation can become agents of change in educating the public regarding the Sharia banking system. The findings indicate that the enthusiasm of the younger generation is quite high towards the existence of Sharia Banks, although they still hope for improved Sharia Bank services in their environment.

Keywords: Analysis, Perceptios, Islamic Banks

Pendahuluan

Bank Syariah berkembang sebelum ada di Indonesia yakni secara global terbentuk karena pernah terlaksananya konfrensi yang membahas Ekonomi Syariah yang diakui secara empirik pada tanggal 22-25 september tahun 1969 yang dilaksanakan di Rabat, Maroko yang diselenggarakan Raja Hasan II dengan jumlah negara sebagai peserta 25 negara dari tujuan awal yang merespon kejadian Masjid Al-Aqsa namun dalam konfrensi tersebut menghasilkan

pembahasan yang menjadi cikal bakal terbentuknya Organisasi Konferensi Islam (OKI/OCI) dan terbentuknya kesepakatan antar negara dibidang Politik, Ekonomi, Sosial antar negara Islam dan berlanjut pada tahun 1973 membentuk IsDB (*Islamic Development Bank*) yang dihadiri Menti Kenuangan di setiap negara Islam dan Konferensi tersebut yang meresmikan pendiriannya pada tahun 1975 dengan kantor pusat di Jedah, Arab Saudi namun untuk Negara Indonesia baru terbentuk di tahun 1992 yaitu (BMI) Bank Muamalat Indonesia.

Analisis dapat diartikan sebagai cara untuk bisa memahami suatu kondisi dengan cara melihat sejarah dan peristiwa yang sudah ataupun belum terjadi sebagai acuan untuk bisa menjabarkan dan mengelompokan yang nantinya akan menjadi pisau untuk bisa membedah lebih mendalam masalah dan memecahkan suatu permasalahan untuk di interpretasikan. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau maslah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan memecahnya menjadi bagian-bagian dan menelaah hubungan antarbagian dengan keseluruhan (Kriswati, 2021:7).

Persepsi adalah cara bagaimana seorang individu atau kelompok melihat sebuah objek bertujuan untuk menilai mendeskripsikan dengan beberapa cara diantaranya melalui indra, atensi, mengorganisir, penafsiran dan pengecekan yang akan dipersentasikan sebagai gambaran informasi yang didapatkan. Proses individu untuk mengelola dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberikan makna lingkungan mereka (Robbins, 2003:169).

Muda-mudi atau sering juga disebut generasi muda berkisar umur 16-30 disebut sebagai indiviu atau kelompok yang mempunyai semangat dan kreativitas untuk menjalankan sebuah aktifitas yang lebih dinamis, optimis dan inovatif sehingga masyarakat sering menggambarkan bahwa generasi muda adalah kelompok manusia muda yang mempunyai karakteristik untuk membangun lingkungan dengan tambahan bahwa generasi muda akan lebih cepat untuk beradaptasi akan teknologi. Golongan generasi dengan perkembangan dan psikologis yang mempunyai sifat dinamis optimis UU No. 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan yaitu berusia 16-30 tahun yang mempunyai peran agen perubahan (Kemenku, 2021).

Keberlangsungan (*Sustainability*) adalah sebuah bagian dari bagaiman cara seseorang mempertahankan apa yang tercapai dari segala bidang dengan berbagai konteks didalamnya yaitu lingkungan, sosial, agama, budaya dan bisnis. Keberlangsungan dalam konteks dunia bisnis tidak jauh berbeda dengan konteks keberlangsungan yang telah ada semuanya mencakup bagai mana cara mempertahankan tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan (Meadows dkk:1972).

Metode Penelitian

Menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, karna data yang dikumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau pemaparan peristiwa yang sedang di teliti. Penelitian kualitatif menurut Basrowi & Suwandi (2008) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari penelitian kualitatif ini didalamnya melibatkan peneliti sehingga faham mengenai situasi dan konteks yang diteliti dengan *setting* fenomena alami sesuai dengan apa yang sedang diteliti dengan tujuan kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarah pada

pendeskripsian secara rinci yang mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang di alami (*natural seting*). Adapun peneliti menggunakan teknik survey pendekatan mendalam supaya dapat mengungkapkan permasalahan masyarakat luas pada umumnya terjadi dengan tujuan untuk mencari data yang akurat dengan alasan muda-mudi sekitar umur 18-30 sebagai subjek dalam penelitian dikarenakan melihat perubahan Sektor Ekonomi dan Pembayaran yang beralih menggunakan digital di Desa Darma.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi generasi muda Desa Darma terhadap keberlangsungan perbankan syariah di Kabupaten Kuningan. Pemilihan generasi muda sebagai subjek didasarkan pada pandangan teoretis bahwa kelompok ini adalah agen perubahan sosial dan ekonomi. Sukarno dalam pidatonya menegaskan bahwa pemuda adalah kekuatan bangsa yang menentukan arah masa depan, sedangkan Wakil Presiden RI KH. Ma'ruf Amin dalam Seminar Ekonomi Islam (2021) juga menekankan bahwa peran generasi muda sangat strategis dalam mendorong berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan delapan responden (R1–R8), terlihat adanya kecenderungan positif dalam memandang bank syariah, meskipun tingkat pemahaman mereka berbeda-beda. Data yang diperoleh tidak hanya memperlihatkan persepsi umum, tetapi juga faktor-faktor yang melatarbelakanginya, pandangan terhadap sistem perbankan syariah, serta harapan mereka terhadap keberlangsungan bank syariah di masa depan.

Secara teoretis, persepsi adalah hasil dari proses penginderaan yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta faktor sosial dan budaya. Teori persepsi menyebutkan bahwa apa yang dilihat dan dirasakan seseorang tidak pernah terlepas dari kerangka nilai yang sudah ada dalam dirinya.

Dalam konteks penelitian ini, generasi muda Desa Darma cenderung memiliki persepsi positif terhadap bank syariah. Sebagian besar responden mengaitkannya dengan nilai Agama. Misalnya, Imam Nuraina menyebutkan, “Kalau bank syariah itu katanya nggak ada riba, jadi lebih tenang aja kalau nabung di situ.” Hal ini sesuai dengan teori nilai dalam persepsi, bahwa agama menjadi salah satu dasar penting dalam membentuk keyakinan dan sikap.

Namun, sebagian responden juga mengakui keterbatasan pengetahuan. Iraz Triyazi mengatakan, “Saya belum pernah pakai bank syariah, jadi kurang ngerti sistemnya. Cuma ya, katanya lebih bagus karena sesuai Islam.” Pernyataan ini sejalan dengan pandangan teori literasi keuangan yang menegaskan bahwa keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan persepsi menjadi parsial atau setengah-setengah.

Kajian teori menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, pengalaman, nilai) maupun faktor eksternal (lingkungan, budaya, media). Hasil penelitian di Desa Darma juga menemukan empat faktor utama yang membentuk pandangan generasi muda terhadap bank syariah.

Responden yang memiliki pengalaman praktis cenderung lebih paham dan yakin. Ramdan Anugrah menuturkan, “Saya pernah ikut orang tua buka rekening di bank syariah. Di sana dijelaskan sistem bagi hasil, jadi lebih jelas dan terasa beda sama bank biasa.” Hal ini

menguatkan teori pembelajaran sosial, bahwa pengalaman langsung memberi pengaruh besar pada sikap seseorang.

Pemahaman generasi muda masih sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka peroleh. Ramdan Anugrah mengatakan, “Kalau dari sekolah atau kajian lebih banyak dikasih tahu soal akad-akad syariah, pasti anak muda lebih paham dan nggak ragu lagi.” Teori human capital juga menekankan pentingnya pendidikan dalam memperkuat keterampilan dan pemahaman masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan syariah.

Desa Darma dikenal memiliki kultur Islam yang kuat. Hal ini memengaruhi persepsi anak muda. Fazar menegaskan, “Soalnya di kampung sini kan kebanyakan orang Islam taat, jadi wajar kalau lebih seneng yang syariah.” Temuan ini mendukung teori sosiologi Agama yang menyebutkan bahwa sistem nilai religius memberi arah bagi pilihan ekonomi masyarakat.

Kebiasaan keluarga juga berpengaruh. Rian menyampaikan, “Orang tua saya masih pakai bank biasa, jadi saya juga ikut. Cuma kalau ke depan bisa pindah ke syariah, kenapa enggak.” Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen, bahwa keputusan seseorang sering mengikuti pola lingkungan terdekat.

Teori pembangunan ekonomi syariah menekankan peran generasi muda sebagai penggerak utama perubahan. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden menyadari perannya. Rismi Hoeru Salimat menuturkan, “Kalau anak muda nggak peduli sama ekonomi syariah, ya susah berkembang. Harusnya kita jadi contoh biar orang lain ikut percaya sama bank syariah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif. Generasi muda tidak hanya ditempatkan sebagai pengguna layanan perbankan syariah, tetapi juga sebagai agen yang dapat menyebarkan nilai-nilai ekonomi Islam. Hal ini sesuai dengan pandangan KH. Ma'ruf Amin bahwa anak muda adalah pionir yang harus mampu mempertemukan kebutuhan modern dengan prinsip syariah.

Berdasarkan teori sistem ekonomi Islam, perbankan syariah dibangun atas prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan. Responden dalam penelitian ini menangkap sebagian prinsip tersebut, meski dengan cara yang sederhana.

Rina Nok mengatakan, “Kalau syariah kan lebih adil, nggak ada bunga. Jadi hasilnya jelas, nggak ada yang merasa dirugikan.” Pandangan ini mencerminkan penerimaan terhadap konsep keadilan dalam akad syariah. Namun, ada juga yang menilai masih kurangnya sosialisasi. Iraz Triyazi mengaku belum memahami detail mekanismenya. Ini membuktikan bahwa teori komunikasi pembangunan ekonomi sangat relevan: keberlangsungan sistem tidak hanya tergantung pada produk, tetapi juga pada strategi sosialisasi yang tepat sasaran.

Teori keberlanjutan (*sustainability*) menyebutkan bahwa sebuah sistem akan bertahan apabila mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam hal ini, generasi muda Desa Darma menekankan pentingnya inovasi digital. Ramdan Anugrah menyebutkan, “Kalau bank syariah bisa masuk ke dunia digital, aplikasi gampang dipakai, pasti banyak anak muda yang mau ikut.”

Selain aspek teknologi, faktor lingkungan sosial juga dinilai penting. Syahira Nazwa menyampaikan, “Kalau tokoh agama dan masyarakat sekitar sering ngajak, orang pasti lebih yakin. Jadi keberlanjutan itu nggak cuma dari banknya, tapi juga dari lingkungannya.”

Kedua pandangan tersebut memperlihatkan bahwa keberlangsungan bank syariah ditentukan oleh kombinasi faktor internal (inovasi teknologi, kualitas layanan) dan eksternal (dukungan masyarakat, tokoh agama, regulasi pemerintah).

Dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 1). Generasi muda Desa Darma memiliki persepsi yang umumnya positif terhadap bank syariah, meskipun tingkat pemahaman detail masih terbatas.
- 2). Persepsi mereka dibentuk oleh faktor pengalaman, pendidikan, nilai agama, dan lingkungan sosial, yang semuanya sesuai dengan teori persepsi dalam psikologi dan sosiologi.
- 3). Anak muda menyadari perannya sebagai agen perubahan dan mendukung gagasan bahwa keberlangsungan bank syariah membutuhkan partisipasi aktif generasi muda.
- 4). Pandangan mereka terhadap sistem perbankan syariah selaras dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam, tetapi masih memerlukan peningkatan sosialisasi.
- 5). Prospek keberlangsungan bank syariah dipandang menjanjikan asalkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan didukung masyarakat luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah dibahas dalam Bab 2, bahwa persepsi bukan hanya hasil pandangan individu, tetapi produk dari interaksi antara nilai, pengalaman, dan konteks sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda Desa Darma memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap perbankan syariah, meskipun sebagian masih terbatas pemahamannya mengenai produk dan mekanisme syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) menunjukkan bahwa persepsi positif generasi milenial muncul dari pemahaman nilai syariah dan pengalaman pribadi. Karena tingkat literasi keuangan syariah mereka masih rendah. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada aspek sikap yang sudah terbentuk secara religius, tetapi belum diimbangi dengan pemahaman teknis yang memadai.

Namun, hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya pengaruh kuat dari lingkungan sosial dalam membentuk persepsi anak muda di Desa Darma. Hal ini agak berbeda dengan penelitian Abdul Anwar et al (2022) menekankan pentingnya promosi dan edukasi keuangan digital dalam meningkatkan nasabah bank syariah. Di Desa Darma, responden menegaskan bahwa faktor keluarga, kebiasaan, dan tokoh Agama sangat memengaruhi keputusan mereka, sebagaimana disampaikan Rian: “Orang tua saya masih pakai bank biasa, jadi saya juga ikut. Cuma kalau ke depan bisa pindah ke syariah, kenapa enggak.”

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa inovasi digital menjadi salah satu kunci keberlangsungan bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Shihtia (2021) menekankan pengaruh lifestyle, brand image dan fasilitas terhadap preferensi generasi muda. Pandangan responden Ramdan Anugrah yang menyatakan, “Kalau bank syariah bisa masuk ke dunia digital, aplikasi gampang dipakai, pasti banyak anak muda yang mau ikut,” memperkuat hasil penelitian tersebut.

Dari sisi peran generasi muda, hasil penelitian ini mendukung temuan Sri Winarsih dan Esri Sisdianto (2020) peran laporan keuangan untuk transparansi serta sosialisasi agar masyarakat muda bisa mengetahui lebih jauh perbankan syariah. Rismi Khoeru Salimat menegaskan hal ini dengan mengatakan, “Kalau anak muda nggak peduli sama ekonomi syariah, ya susah berkembang. Harusnya kita jadi contoh biar orang lain ikut percaya sama bank syariah.” Hal ini membuktikan bahwa kesadaran generasi muda Desa Darma sejalan dengan pandangan akademisi tentang posisi strategis pemuda dalam pengembangan sistem ekonomi Islam.

Namun, dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan nuansa lokal yang khas, yaitu keterkaitan antara persepsi bank syariah dengan latar belakang historis dan religius Desa Darma. Sejarah penyebaran Islam di wilayah ini memperkuat penerimaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, meski masih ada kendala di aspek literasi. Unsur lokalitas ini belum banyak disoroti dalam penelitian lain, sehingga penelitian ini memberi tambahan perspektif baru tentang pentingnya konteks sosial dan budaya dalam mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap bank syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi generasi muda Desa Darma terhadap keberlangsungan perbankan syariah di Kuningan, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

- 1). Persepsi generasi muda terhadap sesuatu bersifat subjektif dan dipengaruhi pengalaman, pengetahuan, norma sosial, pendidikan, dan lingkungan. Generasi muda di Desa Darma memahami persepsi sebagai cara menilai sesuatu sesuai pengalaman dan pemikiran masing-masing, membedakan persepsi positif yang membangun dan persepsi negatif yang cenderung pesimis. Seorang responden menyatakan, “Pengalaman, pengetahuan, nilai, dan lingkungan memang saling membentuk” Rismi Khoeru Salimat.
- 2). Pemahaman generasi muda tentang keberlangsungan perbankan syariah mencakup faktor SDM, SDA, regulasi, teknologi, manajemen, pendidikan, sosial, budaya, dan kesadaran beragama. Generasi muda menekankan bahwa SDM berkualitas dan pengelolaan SDA yang bijak menjadi kunci utama keberlangsungan. Salah satu responden menegaskan, “Kalau manusia berkualitas bisa mengelola SDA secara bijak, maka keberlangsungan dapat terjaga dalam jangka panjang” Rismi Khoeru Salimat.
- 3). Generasi muda menilai perbankan syariah secara positif, meski akses fisik di Desa Darma terbatas. Mereka memahami prinsip bank syariah dan menilai layanan yang sudah ada cukup sesuai syariah, namun sosialisasi literasi keuangan syariah perlu ditingkatkan.

Saran

- 1). Peningkatan literasi keuangan syariah. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan perbankan syariah perlu mengadakan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman generasi muda dan masyarakat terkait prinsip syariah, akad, dan manfaat penggunaan layanan bank syariah.
- 2). Penguatan peran generasi muda sebagai agen perubahan. Generasi muda dapat diberdayakan melalui organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, dan pelatihan kewirausahaan syariah untuk mendorong minat masyarakat menggunakan layanan bank syariah.

3). Pengembangan teknologi dan inovasi layanan. Bank syariah disarankan menyediakan layanan digital yang memudahkan masyarakat di daerah terpencil, sehingga keterbatasan akses fisik di Desa Darma tidak menjadi hambatan.

Bibliografi

- Abdul Anwar, A., Hamka, Y., Firmansyah, Y., Muh, A., & Syahputra, A. (2022). Evaluasi efektivitas seminar dan promosi media digital dalam peningkatan nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Sidrap. *Jurnal Manajemen Perbankan*, 5(2), 45-58.
- Anggraeni, R. (2021). Persepsi generasi milenial terhadap produk lembaga keuangan perbankan syariah di Kota Jambi (studi kasus analisis dalam memahami dan menafsirkan dinilai dari persepsi milenial di Kota Jambi). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 23-36.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, A., Nugraha, A., Salam, A., & Hikami, H. A. (2024). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN IJARAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk (BSI) TAHUN 2021-2023. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(3), 197-211.
- Firdaus, D. F., Jaenudin, N., Hasani, C. M., Ropiah, E. S., & Meilinda, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(2), 108-118.
- Firdaus, D., Sujata, T., & Putranto, I. D. (2023). ANALISIS JUAL BELI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PRODUK KUOTA CHELSEA PROVIDER INDOSAT OOREDOO HUTCHISON). *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 1-11.
- Firdaus, D. F., Wahyuni, N., Ropiah, E. S., & Alpia, R. (2024). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MITRA (Studi Kasus KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2), 143-151.
- Hayati, L. A., & Ropiah, E. S. (2023). Analisis keputusan masyarakat menabung di bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(2), 108-118.
- Istijanto. (2005). Riset sumber daya manusia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasution, S. (1988). Metode penelitian naturalistik kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Putri, N., & Iskandar, T. (2020). Manajemen pengembangan sumber daya manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan (studi kasus dalam pengembangan sumber daya manusia Bank Syari'ah Indonesia di lingkungan Kota Medan). *Jurnal Manajemen SDM*, 6(3), 78-92.
- Salam, A. (2025). Analisis Kesesuaian Prinsip Syariah dalam Praktik Utang-Piutang Berbasis Fintech: Studi Kasus Pengguna Aplikasi Akulaku. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(2), 308-318.

- Shintia, N. J. (2021). Pengaruh lifestyle, brand image, produk dan fasilitas terhadap preferensi generasi milenial pada bank umum syariah (studi kasus analisis apa yang dibutuhkan masyarakat melalui preferensi dalam memilih kebutuhan perbankan wilayah Purwokerto). *Jurnal Perbankan Syariah*, 7(1), 12-25.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujata, T., Wahyuni, N., Nugraha, A., Salam, A., & Nuryatimah, Y. (2025). PENGARUH PINJAMAN BERMASALAH TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN KOPERASI SEJAHTERA BERSAMA CABANG KUNINGAN PERIODE 2017-2020. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(1), 75-89.
- Sri, W., & Sisdianto, E. (2020). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlangsungan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 50-65.
- Suharsimi, A. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tripuspitorini, F. A. (2019). Pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 33-45.